



Article History:

Submitted:

31-03-2020

Accepted:

15-04-2020

Published:

29-06-2020

VARIASI BAHASA SLANG PADA KOMUNITAS NARKOBA DI DESA MOJOPURO WETAN BUNGAH GRESIK

Mohamad Dedy Afriandi¹, Julita Susanti² & Novel Doktrine Mawa³

1 Universitas Dr. Soetomo

2 Universitas Dr. Soetomo

3 Universitas Dr. Soetomo

Jalan semolowaru 84 Surabaya

Email: muh.dedy@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1444>

DOI: 10.32682/sastranesia.v8i1.1444

Abstract

Language variation is a linguistic phenomenon that arises due to the use of language in different social contexts. Many variations of language, one of which is the variation of language with respect to the level of class, status, and social class of the speakers. These language variations include acrology, basilek, vulgarity, slang, colloquial, jargon, argot, and ken. This study aims to (1) describe the forms of slang language variation in the drug community in Mojopuro Wetan Bungah Gresik Village (2) describe the meaning of slang language variation in the drug community in Mojopuro Wetan Bungah Gresik Village. In this study using qualitative research. Because, in this study the data examined were in the form of words which are slang languages. The data in this study are slang words used by the drug community. While the recording of primary data sources through tapping and observation participates in the combined effort of seeing, listening and asking questions. Data collection techniques carried out by the method of listening and proficient methods, to check the validity of the researchers' data using triangulation of time The results of this study were obtained is the slang language in the drug community used by members of the community. As for the slang, it is in the form of acronyms, abbreviations, and new and changing vocabularies, and contains referential meaning



Keyword: *variation, language, Slang.*

Abstrak

Variasi bahasa merupakan fenomena kebahasaan yang muncul akibat adanya penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang berbeda. Banyak variasi bahasa, salah satunya adalah variasi bahasa berkenaan dengan tingkat golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi bahasa ini, diantaranya akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk variasi bahasa slang pada komunitas narkoba di Desa Mojopuro Wetan Bungah Gresik (2) mendeskripsikan makna variasi bahasa slang pada komunitas narkoba di Desa Mojopuro Wetan Bungah Gresik. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebab, dalam penelitian ini data yang diteliti berupa kata-kata yang merupakan bahasa slang. Data dalam penelitian ini kata-kata slang yang digunakan oleh komunitas narkoba. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan metode cakap, untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini yang diperoleh adalah variasi bahasa slang pada komunitas narkoba yang digunakan oleh anggota komunitas tersebut. Adapun pada bahasa slang tersebut berbentuk akronim, singkatan, dan kosa kata serba baru dan berubah-ubah, serta mengandung makna referensial.

Kata kunci: Variasi, bahasa, slang.

Pendahuluan

Sarana interaksi yang dimiliki manusia yaitu bahasa, yang digunakan untuk memahami pikiran dan perasaan manusia, melalui bahasa itulah manusia dapat berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya. Kridalaksana (2008: 24) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh masyarakat untuk berhubungan dan bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dengan demikian, bahasa adalah suatu alat yang sangat penting dalam komunikasi dan interaksi antar manusia dalam kehidupan sosial.

Sejauh ini bahasa dalam masyarakat sangat beragam dan terus berkembang tidak hanya sebatas menggunakan bahasa baku atau resmi. Keragaman bahasa ini muncul akibat kebutuhan penutur dalam memilih bahasa sesuai dengan situasi konteks sosialnya.

Pemakaian bahasa pada masyarakat tentu beragam hal ini dikarenakan latar belakang sosial masyarakat beragam pula. Misalnya saja penggunaan bahasa oleh masyarakat berpendidikan dengan yang bukan. Penggunaan bahasa antara keduanya tentu saja berbeda, sebab berkaitan dengan pengetahuan kebahasaan

pula. Masyarakat berpendidikan bisa saja menggunakan bahasa sesuai dengan keadaan ataupun situasi dan kepada siapa menyampaikan tuturan. Sesuai dengan situasi yaitu situasi formal atau situasi nonformal. Sedangkan kepada siapa menyampaikan tuturan berkaitan dengan berbagai ragam bahasa, yaitu ragam santai, ragam formal, dan sebagainya. Hal ini berkaitan dengan etika berbahasa. Selain itu, masyarakat berpendidikan juga lebih cermat dalam menggunakan diksi pada saat berkomunikasi. Berbeda dengan masyarakat yang tidak berpendidikan, mereka menggunakan bahasa tanpa bisa menyesuaikan situasi, apakah resmi atau tidak, diksi yang mereka gunakan juga terbatas. Masyarakat yang heterogen inilah yang kemudian menyebabkan munculnya variasi-variasi dalam bahasa.

Variasi bahasa merupakan fenomena kebahasaan yang muncul akibat adanya penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang berbeda. Menurut Chaer (2010:62) variasi bahasa ada dua sisi pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat dari sisi sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman bahasa itu. Jadi, variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andaikata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen baik etnis, ras, status sosial maupun lapangan pekerjaan, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada, artinya bahasa itu menjadi seragam. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai media alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Variasi bahasa, salah satunya adalah variasi bahasa berkenaan atau yang berhubungan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas para penuturnya. Variasi bahasa ini, diantaranya akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Penelitian ini lebih dikhususkan pada variasi bahasa jenis slang. Menurut Chaer (2010:67) yang dimaksud dengan slang adalah variasi bahasa atau sosial yang bersifat istimewa dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kelompok tertentu yang sangat sedikit dan terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kelompok-kelompok lain. Jadi, tidak semua orang bisa memahami bahkan menggunakan slang dalam komunikasi sehari-hari, sebab slang lebih mengacu pada bahasa suatu komunitas. Karena penggunaannya hanya terbatas pada suatu komunitas atau kalangan, maka slang bersifat sementara atau temporal. Salah satu komunitas yang menggunakan variasi bahasa slang adalah komunitas narkoba yang ada di Desa Mojopuro Wetan, Bungah, Gresik.

Slang adalah ragam atau variasi sosial yang bersifat istimewa dan rahasia. Artinya, slang digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak diketahui oleh kalangan luar kelompok tersebut. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah. Slang memang lebih merupakan bidang kosakata dari pada bidang fonologi maupun gramatika. Slang bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh para pemuda, meski orang tuapun ada pula yang menggunakannya. Slang ini bersifat kelompok dan rahasia, maka timbul kesan bahwa slang adalah bahasa rahasia para pencoleng dan perampok,

padahal sebenarnya tidaklah demikian. Faktor kerahasiaan menyebabkan kosakata yang digunakan dalam slang sering kali berubah. Slang merupakan variasi bahasa yang bercirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah. Variasi bahasa slang dipakai oleh kelompok muda atau kelompok sosial dan profesional untuk berkomunikasi “di dalam rahasia”. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan bersifat rahasia. Komunitas masyarakat yang paling lazim menggunakan bahasa slang adalah komunitas narkoba. Anggotanya menggunakan bahasa slang untuk berinteraksi dalam komunitasnya. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan melanggar di mata hukum dan masyarakat luas, sehingga dirasakan penting dalam menggunakan bahasa slang, agar kerahasiaan berkomunikasi komunitas narkoba tetap terjaga. Anggota dalam komunitas tersebut menggunakan bahasa slang supaya terlihat gaya, gaul dan diakui dalam komunitas tersebut.

Bahasa slang di setiap wilayah atau komunitas berbeda-beda, misalnya bahasa slang yang dipergunakan oleh komunitas narkoba di Desa Mojopuro Wetan Bungah Gresik. Komunitas tersebut memiliki bahasa slang yang unik. Sebagai komunitas yang menyimpang, kegiatan yang dilakukan oleh anggotanya merupakan suatu kegiatan yang melanggar hukum, keunikan kosakata atau istilah yang terdapat dalam bahasa slang tersebut diciptakan agar kerahasiaan komunikasi anggotanya terjaga.

Bahasa slang umumnya memiliki sifat singkat, tidak resmi, tidak baku, khas kelompok atau komunitas, situasional kelompok terbatas atau khusus, komunikasi intern dan bahasa rahasia. Bahasa slang ini terbentuk secara spontanitas. Misalnya, salah satu anggota yang tiba-tiba menyebutkan kata penggantian penamaan suatu objek tertentu maka anggota yang lain akan mengikutinya dan menjadikan kata itu sebagai kata-kata dalam bahasa rahasia di kalangan anggotanya sendiri, menyusun kata dengan membolak-balikkan kata, menggunakan kata yang mirip dengan kata yang sesungguhnya, ada yang menggunakan warna dari objek yang dimaksud dan menggunakan bentuk objek.

Berdasarkan observasi singkat peneliti, ditemukan variasi bahasa yang sangat unik yang ditemukan di komunitas narkoba yang ada di Desa Mojopuro Wetan Bungah Gresik, bahasa slang yang digunakan komunitas ini yaitu: Satu hisapan sabu diubah menjadi Saksut. Bahasa slang yang ada di komunitas ini juga menggunakan kosakata yang di luar dari kaidah kebahasaan seperti kata: *Reang nyempleng yok* ‘Keinginan untuk berhubungan badan.’ Remaja di komunitas ini tidak segan mengatakan kata-kata tersebut karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dalam mengkonsumsi bahasa tersebut.

Menurut istilah kedokteran, narkoba adalah suatu obat yang dapat menghilangkan rasa sakit dan nyeri yang berasal alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek melamun atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan kecanduan. Dapat disimpulkan bawasanya narkoba atau narkoba adalah obat atau zat yang bisa

membuat menghilangkan rasa nyeri yang menyerang syaraf dan bisa membuat efek ngantuk, bengong, ataupun melamun dan itu hanyalah sementara.

Banyak orang yang mengetahui bahaya serta dampak yang ditimbulkan dari pemakaian narkoba dan obat-obatan terlarang tersebut, namun kenyataannya masih banyak pula orang yang tidak peduli dengan keadaan yang mengancam kelangsungan hidup manusia itu. Sementara itu, pengguna narkoba yang banyak dilihat pada masa sekarang ini umumnya adalah para kelompok remaja.

Para kelompok remaja yang masuk dalam komunitas narkoba yang ada di Desa Mojopuro Wetan kebanyakan menggunakan variasi bahasa tersendiri untuk melakukan komunikasi dengan sesama anggota mereka. Mereka menggunakan variasi khusus yang hanya sekelompok mereka saja yang mengetahuinya. Orang di luar kelompok tidak boleh mengetahuinya. Oleh karena bersifat rahasia inilah yang mendorong peneliti cenderung melakukan penelitian tentang slang pengguna narkoba di Desa Mojopuro Wetan Bungah Gresik. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahasa rahasia pengguna narkoba. Variasi bahasa yang dimiliki disebut slang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah kata - kata yang digunakan oleh komunitas narkoba dengan sesama komunitas serta digunakan sebagai alat transaksi jual beli. Sumber data dalam penelitian ini berupa rekaman percakapan yang terjadi antara seseorang yang ada di dalam komunitas dengan sang peneliti. Adapun respondennya yaitu terdiri dari dua orang yang bergabung didalam komunitas narkoba, peneliti menggunakan responden dua orang. Dengan kriteria responden sebagai berikut responsive, jujur dan obyektif, sehat jasmani dan rohani. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan metode cakap, untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa variasi bahasa slang diantaranya yaitu:

- a. Bahasa Slang berupa Akronim

Berikut ini beberapa variasi bahasa slang akronim yaitu.

No.	Kalimat/Kata	Deskripsi
1	Kamu sudah tidak <i>rangen</i> lagi ta?	<i>rangen</i> termasuk akronim, yaitu dengan asal tuturan <i>rai kepengen</i> atau dalam bahasa Indonesianya muka mengiginkan. <i>Rangen</i> membentuk akronim dengan mengambil bagian <i>ra</i> dari <i>rai</i> , dan <i>gen</i> dari <i>kepengen</i>

2	Halah kamu wajah-wajah <i>orcup</i> gitu	<i>Orcup</i> termasuk akronim, yaitu dengan asal tuturan <i>ora cukup</i> atau dalam bahasa Indonesianya kurang cukup. <i>Orcup</i> membentuk akronim dengan mengambil bagian <i>or</i> dari <i>ora</i> , dan <i>cup</i> dari <i>cukup</i>
3	Asun	<i>asun</i> termasuk akronim, yaitu dengan asal tuturan <i>alat suntik</i> . <i>Asun</i> membentuk akronim dengan mengambil bagian <i>a</i> dari <i>alat</i> , dan <i>sun</i> dari <i>suntik</i> .
4	Kertim	<i>kertim</i> termasuk akronim, yaitu dengan asal tuturan <i>kertas timah</i> . <i>Kertim</i> membentuk akronim dengan mengambil bagian <i>ker</i> dari <i>kertas</i> , dan <i>tim</i> dari <i>timah</i> .
5.	Dorang	<i>dorang</i> termasuk akronim, yaitu dengan asal tuturan <i>dodolan barang</i> atau dalam bahasa Indonesianya berjualan barang. <i>Dorang</i> membentuk akronim dengan mengambil bagian <i>do</i> dari <i>dodolan</i> , dan <i>rang</i> dari <i>barang</i>
6.	<i>Turang</i>	<i>turang</i> termasuk akronim, yaitu dengan asal tuturan <i>tuku barang</i> atau dalam bahasa Indonesianya beli barang. <i>Turang</i> membentuk akronim dengan mengambil bagian <i>tu</i> dari <i>tuku</i> , dan <i>rang</i> dari <i>barang</i>
7.	Salinting	<i>salinting</i> termasuk akronim, yaitu dengan asal tuturan satu linting. <i>salinting</i> membentuk akronim dengan mengambil bagian <i>sa</i> dari satu.
8.	Sagram	<i>sagram</i> termasuk akronim, yaitu dengan asal tuturan <i>satu gram</i> . <i>Sagram</i> membentuk akronim dengan mengambil bagian <i>sa</i> dari <i>satu</i> .
9.	Segram	<i>segram</i> termasuk akronim, yaitu dengan asal tuturan <i>setengah gram</i> . <i>Segram</i> membentuk akronim dengan mengambil bagian <i>se</i> dari <i>setengah</i>
10.	Terus di <i>samua</i> sama-sama	<i>samua</i> termasuk akronim, yaitu dengan asal tuturan <i>satu untuk semua</i> . <i>Samua</i> membentuk akronim dengan mengambil bagian <i>sa</i> dari <i>satu</i> , dan <i>mua</i> dari <i>semua</i> .
11	Ya orang <i>cahcil</i> yang banyak lor	<i>cahcil</i> termasuk akronim, yaitu dengan asal tuturan <i>cah cilik</i> atau dalam bahasa Indonesianya anak kecil. <i>Cahcil</i> membentuk akronim dengan mengambil bagian <i>cil</i> dari <i>cilik</i>

b. Bahasa Slang berupa Kata Baru
Berikut ini peneliti sajikan variasi bahasa Slang Kata Baru

1	Kalau buat kamu tidak <i>rangla-rangla</i>	<i>rangla-rangla</i> merupakan kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Kata <i>rangla-rangla</i> yang semula dalam bahasa Jawa adalah <i>larang-larang</i> , dan di dalam bahasa Indonesia adalah mahal-mahal, lalu dalam bahasa slang berubah menjadi <i>rangla-rangla</i> kebalikan dari kata <i>larang-larang</i> .
2.	<i>Belendes</i> nya selalu parah	<i>belendes</i> merupakan kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Kata <i>belendes</i> yang semula adalah gila, lalu dalam bahasa slang berubah menjadi <i>belendes</i> .
3	Iya ngajak <i>mosos</i> saja	<i>mosos</i> merupakan kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Kata <i>mosos</i> yang semula adalah tidak bisa diam, lalu dalam bahasa slang berubah menjadi <i>mosos</i> .
4	Masih ada <i>bong</i>	<i>bong</i> merupakan kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Kata <i>bong</i> yang semula adalah alat penghisap sabu, lalu dalam bahasa slang berubah menjadi <i>bong</i> .
5	<i>Afu</i>	<i>afu</i> merupakan kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Kata <i>afu</i> yang semula adalah alumunium foil, lalu dalam bahasa slang berubah menjadi <i>afu</i> .
6.	<i>AM</i>	<i>AM</i> merupakan kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Kata <i>AM</i> yang semula adalah kemasan pembungkus ganja, lalu dalam bahasa slang berubah menjadi <i>AM</i> .
7.	Kamu ya masih <i>ngebu</i> di Surabaya	<i>ngebu</i> merupakan kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Kata <i>ngebu</i> yang semula adalah memakai sabu, lalu dalam bahasa slang berubah menjadi <i>ngebu</i> .
8.	<i>Ngepil</i> berarti kalau tidak <i>ngebu</i>	<i>ngepil</i> merupakan kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Kata <i>ngepil</i> yang semula adalah memakai pil, lalu dalam bahasa slang berubah menjadi <i>ngepil</i>
9	Mangkanya kamu tambah kuru kayak gini gak pernah <i>wega</i>	<i>wega</i> merupakan kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Kata <i>wega</i> yang semula dalam bahasa Jawa adalah <i>gawe</i> , dan dalam bahasa Indonesia adalah pakai, lalu dalam bahasa slang berubah menjadi <i>wega</i> kebalikan dari kata <i>gawe</i> .

10.	Ya mungkin <i>sasuttan</i>	<i>sasuttan</i> merupakan kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Kata <i>sasuttan</i> yang semula adalah satu <i>hisapan sabu</i> , lalu dalam bahasa slang berubah menjadi <i>sasuttan</i> .
11.	Ya dibuat <i>karnan</i> sama ini	<i>karnan</i> merupakan kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Kata <i>karnan</i> yang semula dalam bahasa Jawa adalah <i>karonan</i> , dan dalam bahasa Indonesia adalah berdua, lalu dalam bahasa slang berubah menjadi <i>karnan</i> penghilangan huruf o dari kata <i>karonan</i> .
12.	Susah sekarang <i>lor, jajan</i> nya kalau tidak musimnya	<i>jajan</i> merupakan kosa kata yang serba baru dan berubah-ubah. Kata <i>jajan</i> yang semula adalah narkotika, lalu dalam bahasa slang berubah menjadi <i>jajan</i>
13.	Ya kemarin ada teman saya yang ketangkap, banyak <i>peyakit</i> nya lor	<i>penyakit</i> mempunyai makna referensial. Kata <i>penyakit</i> yaitu bahasa slang yang dipergunakan oleh kelompok narkoba yang artinya polisi, <i>penyakit</i> mempunyai makna referensial karena kata <i>penyakit</i> adalah sesuatu yang berada di luar bahasa untuk mengacu suatu pada seseorang
14.	Iya <i>lele</i>	<i>lele</i> mempunyai makna referensial. Kata <i>lele</i> yaitu bahasa slang yang dipergunakan oleh kelompok narkoba yang artinya <i>inex</i> ,
15.	<i>Kue</i>	<i>kue</i> mempunyai makna referensial. Kata <i>kue</i> yaitu bahasa slang yang dipergunakan oleh kelompok narkoba yang artinya <i>kokain</i> ,
16.	<i>Boti</i>	<i>boti</i> mempunyai makna referensial. Kata <i>boti</i> yaitu bahasa slang yang dipergunakan oleh kelompok narkoba yang artinya <i>obat</i> , <i>boti</i> mempunyai makna referensial karena kata <i>boti</i>
17.	<i>Putian</i> , kamu mau mintak yang mana jajan nya	<i>putian</i> mempunyai makna referensial. Kata <i>putian</i> yaitu bahasa slang yang dipergunakan oleh kelompok narkoba yang artinya <i>heroin</i> , referensial karena kata <i>putian</i> adalah sesuatu yang berada di luar bahasa untuk mengacu suatu benda
18.	Ayok <i>wol-wol</i> buat borat	<i>wol-wol</i> mempunyai makna referensial. Kata <i>wol-wol</i> yaitu bahasa slang yang dipergunakan oleh kelompok narkoba yang artinya patungan.
19.	Wah parah kamu lor,	Kata <i>fly</i> yaitu bahasa slang yang

	jelas sampai <i>nge-fly</i> dimana-mana	dipergunakan oleh kelompok narkoba yang artinya <i>terbang</i> ,
20.	Anak itu <i>parma</i>	<i>parma</i> yaitu bahasa slang yang dipergunakan oleh kelompok narkoba yang artinya <i>setengah mabuk</i> ,

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan variasi bahasa slang pada komunitas narkoba di Desa Mojopuro Wetan Bungah Gresik, yaitu :

- a. Penggunaan variasi bahasa slang pada komunitas narkoba di Desa Mojopuro Wetan Bungah Gresik ditemukan bahwa bentuk bahasa slang yang digunakan berupa akronim, singkatan, dan penggunaan kosa kata serba baru dan berubah- ubah, sesuai dengan teori bentuk bahasa slang.
- b. Penggunaan variasi bahasa slang pada komunitas narkoba di Desa Mojopuro Wetan Bungah Gresik ditemukan bahwa makna bahasa slang yang digunakan berupa makna referensial, sesuai dengan teori makna referensial.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 2008. *Sosiologi Bahasa* : Angkasa.
- Chaer, Abdul. 2007. *linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Perdana
- Mardani. H. 2008, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.